

PERAN GURU DALAM MENANAMKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB MELALUI KEGIATAN HARIAN SISWA KELAS II SD NEGERI ULU BENTENG 2

Siti Amanda¹, Jumainah²

^{1,2}PGSD FSH Universitas PGRI Kalimantan

¹ Sitiemandayadini@gmail.com, ² Jumainah@upk.ac.id

ABSTRACT

This study was motivated by the importance of character education in developing students' responsibility through daily school activities. The study aimed to describe the teacher's role in instilling the character of responsibility through the daily activities of second-grade students at SD Negeri Ulu Benteng 2 and to identify the inhibiting factors encountered during the implementation. This research employed a qualitative approach with a descriptive design. The research subjects consisted of the principal, the second-grade teacher, and second-grade students. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed using the Miles and Huberman interactive model, including data reduction, data display, and conclusion drawing. Data validity was ensured through triangulation and persistent observation. The findings revealed that teachers played a significant role in fostering students' responsibility by providing guidance, direction, motivation, supervision, habituation, exemplary behavior, reinforcement, and appreciation. The cultivation of responsibility was integrated into daily activities, including praying before and after learning, performing classroom cleaning duties, maintaining school cleanliness, completing and submitting assignments on time, and complying with school regulations. Several factors inhibited the implementation, including students' young age, differences in individual characteristics and abilities, limited parental support, dependence on peers, and limited instructional time for character education. Therefore, consistent habituation supported by collaboration between schools and families is essential for strengthening students' responsibility from an early age.

Keywords: teacher's role, responsibility character, daily activities.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pendidikan karakter dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa melalui kegiatan harian di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam menanamkan karakter tanggung jawab melalui kegiatan harian siswa kelas II SD Negeri Ulu Benteng 2 serta mengidentifikasi faktor-faktor penghambat yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru kelas II, dan siswa kelas II SD Negeri Ulu Benteng 2. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif

Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi dan ketekunan pengamatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting dalam menanamkan karakter tanggung jawab melalui pemberian bimbingan, arahan, motivasi, pengawasan, pembiasaan, keteladanan, serta penguatan dan apresiasi kepada siswa. Penanaman karakter dilaksanakan melalui kegiatan harian, seperti berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, melaksanakan piket kelas, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, mengerjakan serta mengumpulkan tugas tepat waktu, dan menaati tata tertib sekolah. Faktor penghambat yang ditemukan meliputi usia siswa yang masih relatif muda, perbedaan karakter dan kemampuan siswa, kurangnya dukungan keluarga, ketergantungan pada teman sebaya, serta keterbatasan waktu guru dalam mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran. Dengan demikian, pembiasaan yang dilakukan secara konsisten serta kolaborasi antara sekolah dan keluarga menjadi faktor penting dalam menanamkan karakter tanggung jawab sejak usia dini.

Kata Kunci: peran guru, karakter tanggung jawab, kegiatan harian.

A. Pendahuluan

Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek fundamental dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah dasar karena bertujuan membentuk peserta didik yang tidak hanya memiliki kompetensi akademik, tetapi juga memiliki nilai, sikap, dan perilaku yang sesuai dengan norma kehidupan bermasyarakat. Penguatan pendidikan karakter menjadi bagian penting dalam implementasi pendidikan nasional untuk menghasilkan peserta didik yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, bergotong royong, berkebinekaan global, dan bertanggung jawab. Oleh karena itu,

pendidikan karakter perlu diintegrasikan ke dalam seluruh aktivitas pembelajaran maupun kegiatan pembiasaan di sekolah sehingga nilai-nilai karakter dapat berkembang secara berkelanjutan melalui pengalaman belajar yang bermakna (Mustika, Mufarizuddin, & Ananda, 2024; Wahyuni, Erita, & Fitria, 2024).

Salah satu karakter yang perlu ditanamkan sejak jenjang sekolah dasar adalah karakter tanggung jawab. Karakter ini tercermin dalam kemampuan peserta didik untuk melaksanakan kewajiban, menaati aturan, menyelesaikan tugas tepat waktu, menjaga lingkungan, serta

berani menerima konsekuensi atas setiap tindakan yang dilakukan. Penanaman karakter tanggung jawab sejak usia dini menjadi fondasi penting dalam membentuk pribadi yang mandiri dan disiplin sehingga peserta didik mampu mengembangkan kebiasaan positif yang akan terbawa hingga jenjang pendidikan berikutnya. Pembentukan karakter tersebut tidak dapat dilakukan secara instan, tetapi memerlukan proses pembiasaan yang dilakukan secara konsisten melalui berbagai aktivitas di lingkungan sekolah (Farid & Aziz, 2023; Wahyuni et al., 2024).

Keberhasilan penanaman karakter tanggung jawab sangat dipengaruhi oleh peran guru sebagai pendidik yang berinteraksi secara langsung dengan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan di luar pembelajaran. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga berperan sebagai teladan, pembimbing, motivator, fasilitator, dan evaluator dalam membentuk karakter peserta didik. Keteladanan yang ditunjukkan guru melalui sikap, perilaku, kedisiplinan, dan tanggung jawab akan lebih mudah ditiru oleh peserta didik dibandingkan penyampaian

materi secara verbal. Selain itu, pemberian arahan, penguatan, pembiasaan, dan pendampingan secara berkelanjutan menjadi strategi yang efektif dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter kepada peserta didik (Lestari & Mahrus, 2025; Hanafiah, Malik, Nursyam, Mokay, & Smas, 2024).

Penanaman karakter tanggung jawab akan lebih efektif apabila diintegrasikan melalui kegiatan harian yang dilakukan secara konsisten di sekolah. Berbagai aktivitas seperti berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, melaksanakan piket kelas, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, membawa perlengkapan belajar secara mandiri, mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu, serta mematuhi tata tertib sekolah merupakan bentuk pembiasaan yang memberikan pengalaman nyata kepada peserta didik untuk mempraktikkan sikap tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus tidak hanya membantu peserta didik memahami makna tanggung jawab, tetapi juga membentuk kebiasaan positif yang menjadi bagian dari karakter mereka. Dengan demikian,

kegiatan harian di sekolah menjadi salah satu media yang efektif bagi guru dalam menanamkan karakter tanggung jawab pada peserta didik sekolah dasar (Farid & Aziz, 2023; Mustika et al., 2024).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa keberhasilan penanaman karakter tanggung jawab di sekolah dasar tidak terlepas dari peran guru dalam merancang pembelajaran, memberikan keteladanan, membangun komunikasi yang positif, serta menciptakan budaya sekolah yang mendukung perkembangan karakter peserta didik. Farid dan Aziz (2023) menjelaskan bahwa guru memiliki peran strategis dalam mengembangkan karakter tanggung jawab melalui pemberian bimbingan, penguatan, dan pembiasaan yang dilakukan secara berkesinambungan selama proses pembelajaran. Sementara itu, Mustika, Mufarizuddin, dan Ananda (2024) menyatakan bahwa implementasi pendidikan karakter akan berjalan lebih efektif apabila nilai-nilai karakter diintegrasikan ke dalam aktivitas belajar maupun kegiatan rutin sekolah sehingga peserta didik memperoleh pengalaman nyata dalam

menerapkan sikap bertanggung jawab.

Hasil penelitian lain juga memperlihatkan bahwa pembentukan karakter tidak cukup dilakukan melalui penyampaian materi pembelajaran, tetapi memerlukan pembiasaan yang berlangsung secara konsisten. Wahyuni, Erita, dan Fitria (2024) mengemukakan bahwa penerapan pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka memberikan ruang yang lebih luas bagi guru untuk mengintegrasikan nilai-nilai tanggung jawab melalui aktivitas pembelajaran dan budaya sekolah. Sejalan dengan itu, Filiansi et al. (2024) menegaskan bahwa keberhasilan penguatan karakter peserta didik dipengaruhi oleh sinergi antara keteladanan guru, budaya sekolah, keterlibatan orang tua, serta pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus dalam kehidupan sehari-hari. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa guru memiliki posisi sentral sebagai fasilitator sekaligus teladan dalam proses pembentukan karakter peserta didik.

Meskipun demikian, hasil telaah terhadap berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian masih

berfokus pada implementasi pendidikan karakter secara umum, penguatan Profil Pelajar Pancasila, maupun pembentukan karakter disiplin dalam pembelajaran. Penelitian yang secara khusus mengkaji peran guru dalam menanamkan karakter tanggung jawab melalui kegiatan harian siswa kelas II sekolah dasar masih relatif terbatas. Padahal, kegiatan harian seperti berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, melaksanakan piket kelas, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, membawa perlengkapan belajar secara mandiri, mengerjakan serta mengumpulkan tugas tepat waktu, dan mematuhi tata tertib sekolah merupakan bentuk pembiasaan yang secara langsung membentuk karakter tanggung jawab peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini memiliki kebaruan karena memfokuskan kajian pada implementasi peran guru dalam menanamkan karakter tanggung jawab melalui kegiatan harian siswa sekolah dasar.

Berdasarkan hasil observasi awal di SD Negeri Ulu Benteng 2, sekolah telah melaksanakan berbagai kegiatan harian sebagai bagian dari pembiasaan karakter. Namun, dalam

pelaksanaannya masih ditemukan beberapa peserta didik yang belum menunjukkan karakter tanggung jawab secara optimal, seperti lupa membawa perlengkapan belajar, kurang aktif melaksanakan piket kelas, terlambat mengumpulkan tugas, serta masih memerlukan arahan dan pengingat dari guru dalam melaksanakan kewajibannya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembiasaan yang telah diterapkan masih memerlukan penguatan melalui peran guru yang dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam menanamkan karakter tanggung jawab melalui kegiatan harian siswa kelas II SD Negeri Ulu Benteng 2 serta mengidentifikasi faktor-faktor penghambat yang dihadapi dalam pelaksanaannya.

Keberhasilan penanaman karakter tanggung jawab pada peserta didik tidak hanya ditentukan oleh kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran, tetapi juga dipengaruhi oleh konsistensi pelaksanaan pembiasaan, budaya sekolah, serta kolaborasi antara sekolah dan keluarga. Guru berperan sebagai teladan, pembimbing, motivator, dan

fasilitator yang secara langsung membimbing peserta didik untuk membiasakan perilaku bertanggung jawab melalui aktivitas sehari-hari. Pembiasaan yang dilakukan secara berkesinambungan akan membantu peserta didik menginternalisasi nilai-nilai tanggung jawab sehingga menjadi bagian dari karakter yang tercermin dalam perilaku sehari-hari (Farid & Aziz, 2023; Soraya, Elizar, Munisah, & Apriza, 2026).

Budaya sekolah yang positif juga menjadi faktor pendukung dalam membentuk karakter tanggung jawab peserta didik. Lingkungan sekolah yang membiasakan peserta didik untuk menaati tata tertib, menjaga kebersihan, melaksanakan tugas piket, mengerjakan tugas tepat waktu, serta membangun hubungan yang harmonis antara guru, peserta didik, dan orang tua akan memperkuat proses internalisasi nilai-nilai karakter. Oleh karena itu, penanaman karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab guru di dalam kelas, tetapi merupakan tanggung jawab seluruh warga sekolah melalui penciptaan budaya sekolah yang kondusif dan berorientasi pada pembentukan karakter (Syarif, 2025; Zahra & Sumarno, 2025).

Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian terdahulu, dapat dipahami bahwa peran guru memiliki kontribusi yang sangat penting dalam membentuk karakter tanggung jawab peserta didik. Namun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji implementasi peran guru dalam menanamkan karakter tanggung jawab melalui kegiatan harian pada siswa kelas rendah sekolah dasar masih relatif terbatas. Padahal, pada fase ini peserta didik berada pada tahap perkembangan yang membutuhkan pembiasaan secara intensif agar nilai-nilai tanggung jawab dapat berkembang secara optimal. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian pendidikan karakter, khususnya mengenai strategi guru dalam menanamkan karakter tanggung jawab melalui kegiatan harian siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam menanamkan karakter tanggung jawab melalui kegiatan harian siswa kelas II SD Negeri Ulu Benteng 2 serta mengidentifikasi faktor-faktor penghambat yang dihadapi dalam

pelaksanaannya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru, kepala sekolah, dan peneliti selanjutnya dalam mengembangkan strategi pembiasaan yang efektif untuk memperkuat karakter tanggung jawab peserta didik di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Pada Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam peran guru dalam menanamkan karakter tanggung jawab melalui kegiatan harian siswa kelas II SD Negeri Ulu Benteng 2. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Ulu Benteng 2, Kabupaten Barito Kuala, Kalimantan Selatan. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru kelas II, dan siswa kelas II yang dipilih secara purposive karena dianggap memiliki informasi yang relevan dengan fokus penelitian.

Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan harian yang berkaitan dengan

penanaman karakter tanggung jawab, seperti kegiatan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, pelaksanaan piket kelas, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, serta penyelesaian tugas oleh siswa. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru kelas II, dan siswa untuk memperoleh informasi mengenai implementasi peran guru, bentuk pembiasaan yang diterapkan, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penanaman karakter tanggung jawab. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan, jadwal pembiasaan, dokumen sekolah, dan arsip lain yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan karakter.

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang diperoleh dari lapangan. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif sehingga memudahkan peneliti dalam memahami hubungan antar-temuan. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan

secara terus-menerus selama proses penelitian hingga diperoleh temuan yang kredibel dan menjawab fokus penelitian.

Keabsahan data dijamin melalui triangulasi teknik dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta ketekunan pengamatan untuk memastikan konsistensi data yang diperoleh selama penelitian. Teknik tersebut digunakan untuk meningkatkan kredibilitas dan keabsahan temuan penelitian sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Peran guru dalam menanamkan karakter tanggung jawab melalui kegiatan harian siswa kelas II SD Negeri Ulu Benteng 2.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan karakter tanggung jawab melalui kegiatan harian siswa kelas II di SD Negeri Ulu Benteng 2. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, guru tidak hanya

menyampaikan nilai-nilai tanggung jawab melalui proses pembelajaran, tetapi juga mengimplementasikannya dalam berbagai kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara konsisten setiap hari. Kegiatan tersebut meliputi pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, pelaksanaan piket kelas sesuai jadwal, menjaga kebersihan lingkungan kelas, merapikan perlengkapan belajar, mengerjakan serta mengumpulkan tugas tepat waktu, dan membimbing siswa yang belum melaksanakan tanggung jawabnya. Pembiasaan tersebut dilakukan secara berkelanjutan sehingga peserta didik memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan nilai tanggung jawab pada kehidupan sehari-hari. Temuan ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter lebih efektif dilakukan melalui pengalaman nyata dibandingkan hanya melalui penyampaian materi secara teoritis (Lickona, 2013; Farid & Aziz, 2023).

Tabel 1. Sintesis Peran Guru dalam Menanamkan Karakter Tanggung Jawab

No	Peran Guru	Implementasi Kegiatan Harian	Dampak terhadap Karakter Siswa
1	Teladan	Guru datang tepat waktu, menjaga kebersihan kelas, dan menaati tata tertib sekolah	Siswa mencontoh perilaku disiplin dan bertanggung jawab
2	Pembimbing	Memberikan arahan kepada siswa yang belum melaksanakan tanggung jawab	Siswa memahami kewajiban dan memperbaiki perilaku
3	Motivator	Memberikan pujian, apresiasi, dan dorongan kepada siswa	Meningkatkan motivasi siswa untuk bertanggung jawab
4	Pembiasa	Membiasakan berdoa, piket kelas, menjaga kebersihan, merapikan alat belajar, serta mengumpulkan tugas tepat waktu	Terbentuk kebiasaan positif yang dilakukan secara mandiri
5	Pengawas	Memantau pelaksanaan kegiatan harian dan memberikan teguran secara edukatif	Siswa lebih disiplin dalam melaksanakan tugas
6	Evaluator	Mengamati perkembangan karakter siswa melalui kegiatan sehari-hari	Guru mengetahui perkembangan karakter tanggung jawab setiap siswa

Berdasarkan Tabel 1, guru menjalankan berbagai peran secara

terpadu dalam proses penanaman karakter tanggung jawab. Peran sebagai teladan tampak melalui perilaku guru yang selalu hadir tepat waktu, menjaga kebersihan kelas, serta melaksanakan seluruh tugas sesuai ketentuan sekolah. Keteladanan tersebut menjadi contoh nyata bagi peserta didik sehingga mereka lebih mudah meniru perilaku positif yang ditampilkan guru. Kepala sekolah juga menjelaskan bahwa pembentukan karakter tanggung jawab telah menjadi bagian dari implementasi Kurikulum Merdeka melalui berbagai program pembiasaan sekolah, seperti piket kelas, upacara bendera, Jumat Taqwa, kegiatan literasi, senam bersama, dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Dengan demikian, penanaman karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab guru kelas, tetapi telah menjadi budaya sekolah yang didukung oleh seluruh warga sekolah (Kemendikbudristek, 2022; Suyitno, 2020).

Selain menjadi teladan, guru juga berperan sebagai pembimbing dan motivator. Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru memberikan arahan secara langsung kepada siswa yang belum

melaksanakan tanggung jawabnya serta memberikan penguatan berupa pujian, apresiasi, dan motivasi ketika siswa mampu menyelesaikan tugas dengan baik. Guru juga menerapkan teguran yang bersifat edukatif sehingga siswa memahami kesalahan yang dilakukan tanpa merasa tertekan. Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter tidak dilakukan melalui hukuman semata, tetapi melalui proses pembimbingan yang berorientasi pada perubahan perilaku. Strategi tersebut sejalan dengan pendapat Lickona (2013) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter akan berhasil apabila guru mampu mengintegrasikan keteladanan, pembiasaan, pembimbingan, dan penguatan secara berkesinambungan dalam kehidupan sekolah.

Hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa pembiasaan kegiatan harian menjadi strategi utama dalam menanamkan karakter tanggung jawab. Guru secara konsisten membiasakan siswa untuk berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, melaksanakan piket kelas, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, merapikan perlengkapan

belajar, serta mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu. Pembiasaan yang dilakukan secara berulang menjadikan peserta didik semakin terbiasa melaksanakan kewajibannya tanpa harus selalu diingatkan oleh guru. Perubahan tersebut terlihat dari meningkatnya kepedulian siswa terhadap kebersihan kelas, kedisiplinan dalam mengumpulkan tugas, dan kesadaran menjalankan piket kelas sesuai jadwal. Temuan ini mendukung hasil penelitian Farid dan Aziz (2023) yang menyatakan bahwa pembiasaan yang dilakukan secara konsisten mampu membentuk karakter tanggung jawab peserta didik. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Nisra et al. (2025) yang menjelaskan bahwa integrasi pendidikan karakter ke dalam kegiatan rutin sekolah memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan karakter tanggung jawab siswa sekolah dasar.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan penanaman karakter tanggung jawab di SD Negeri Ulu Benteng 2 tidak terlepas dari kemampuan guru menjalankan berbagai peran secara terpadu, yaitu sebagai teladan, pembimbing,

motivator, pembiasa, pengawas, dan evaluator. Keenam peran tersebut saling melengkapi dalam membentuk lingkungan belajar yang mendukung berkembangnya karakter tanggung jawab peserta didik. Dengan demikian, kegiatan harian tidak hanya berfungsi sebagai rutinitas sekolah, tetapi menjadi media pendidikan karakter yang efektif dalam membentuk kebiasaan positif dan tanggung jawab peserta didik sejak usia sekolah dasar.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, guru berperan penting dalam menanamkan karakter tanggung jawab melalui kegiatan harian di SD Negeri Ulu Benteng 2. Penanaman karakter dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan, pembimbingan, motivasi, pengawasan, dan evaluasi yang diintegrasikan dalam proses pembelajaran sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Kegiatan tersebut meliputi berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, melaksanakan piket kelas, menjaga kebersihan lingkungan, mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu, serta merapikan perlengkapan belajar. Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten mendorong siswa

untuk melaksanakan tanggung jawab secara mandiri (Lickona, 2013; Kemendikbudristek, 2022).

Tabel 2. Peran Guru dalam Menanamkan Karakter Tanggung Jawab

No	Peran Guru	Implementasi
1	Teladan	Memberikan contoh disiplin dan tanggung jawab.
2	Pembimbing	Memberikan arahan kepada siswa yang belum bertanggung jawab.
3	Motivator	Memberikan pujian dan penguatan positif.
4	Pembiasa	Membiasakan kegiatan rutin yang mencerminkan tanggung jawab.
5	Pengawas	Memantau pelaksanaan kegiatan harian siswa.
6	Evaluator	Mengevaluasi perkembangan karakter siswa.

Faktor Penghambat dalam Menanamkan Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas II SD Negeri Ulu Benteng 2

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, terdapat beberapa faktor yang menghambat penanaman karakter tanggung jawab pada siswa kelas II SD Negeri Ulu Benteng 2. Hambatan utama meliputi perbedaan pembiasaan antara lingkungan sekolah dan keluarga, karakter siswa yang beragam, rendahnya kesadaran sebagian siswa dalam melaksanakan tanggung jawab, ketergantungan terhadap teman saat menyelesaikan tugas,

serta keterbatasan waktu guru dalam mengintegrasikan pembelajaran dengan pendidikan karakter. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian siswa masih memerlukan bimbingan dan pengawasan secara berkelanjutan agar mampu melaksanakan tanggung jawabnya secara mandiri.

Tabel 3. Faktor Penghambat Penanaman Karakter Tanggung Jawab

No	Faktor Penghambat	Dampak
1	Perbedaan pembiasaan di sekolah dan keluarga	Pembiasaan tanggung jawab kurang konsisten.
2	Karakter siswa yang beragam	Guru memerlukan pendekatan yang berbeda pada setiap siswa.
3	Kesadaran tanggung jawab yang masih rendah	Siswa masih lupa mengerjakan tugas atau melaksanakan piket.
4	Ketergantungan kepada teman	Partisipasi siswa dalam tugas kelompok belum optimal.
5	Keterbatasan waktu pembelajaran	Pembinaan karakter belum dapat dilakukan secara maksimal.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan penanaman karakter tanggung jawab dipengaruhi oleh sinergi antara sekolah dan keluarga. Guru telah berupaya mengatasi berbagai hambatan melalui pembiasaan, pemberian bimbingan,

motivasi, dan komunikasi dengan orang tua agar pembentukan karakter berlangsung secara berkesinambungan. Hasil ini sejalan dengan pendapat Lickona (2013) yang menegaskan bahwa pendidikan karakter memerlukan keterlibatan seluruh lingkungan pendidikan, serta didukung oleh penelitian Minsih et al. (2022) yang menyatakan bahwa kolaborasi antara guru dan orang tua menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembentukan karakter peserta didik di sekolah dasar.

Pembahasan

Peran Guru dalam Menanamkan Karakter Tanggung Jawab Melalui Kegiatan Harian Siswa Kelas II SD Negeri Ulu Benteng 2

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan karakter tanggung jawab melalui kegiatan harian yang dilaksanakan secara konsisten. Penanaman karakter dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan, pembimbingan, motivasi, pengawasan, dan evaluasi yang diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran maupun kegiatan rutin

sekolah. Berbagai kegiatan, seperti berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, melaksanakan piket kelas, menjaga kebersihan lingkungan, serta mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu, menjadi sarana bagi siswa untuk membiasakan diri melaksanakan tanggung jawab.

Pelaksanaan kegiatan harian tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga pada pembiasaan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari. Guru berperan sebagai teladan sekaligus pembimbing yang memberikan arahan dan motivasi agar siswa mampu melaksanakan tugas dan kewajibannya secara mandiri. Pembiasaan yang dilakukan secara berulang menjadikan siswa lebih disiplin, peduli terhadap lingkungan, dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Selain itu, keberhasilan penanaman karakter didukung oleh adanya kerja sama antara sekolah dan orang tua. Pembiasaan yang diterapkan di sekolah akan lebih efektif apabila dilanjutkan di lingkungan keluarga sehingga nilai-nilai tanggung jawab dapat

berkembang secara berkesinambungan.

Dengan demikian, penanaman karakter tanggung jawab tidak hanya menjadi tanggung jawab guru, tetapi juga memerlukan dukungan seluruh lingkungan pendidikan agar mampu membentuk kebiasaan positif yang melekat pada diri siswa.

Faktor Penghambat dalam Menanamkan Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas II SD Negeri Ulu Benteng 2

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman karakter tanggung jawab di kelas II SD Negeri Ulu Benteng 2 masih menghadapi beberapa hambatan. Hambatan tersebut meliputi perbedaan pembiasaan antara lingkungan sekolah dan keluarga, karakter siswa yang beragam, rendahnya kesadaran sebagian siswa dalam melaksanakan tanggung jawab, ketergantungan terhadap teman saat menyelesaikan tugas, serta keterbatasan waktu guru dalam mengintegrasikan pembelajaran dengan pendidikan karakter. Kondisi tersebut menyebabkan proses pembentukan karakter memerlukan waktu, pembiasaan yang berkelanjutan, serta

pendekatan yang berbeda sesuai dengan karakteristik masing-masing siswa.

Meskipun demikian, berbagai hambatan tersebut tidak mengurangi upaya guru dalam menanamkan karakter tanggung jawab. Guru tetap melaksanakan pembiasaan secara konsisten melalui kegiatan harian, memberikan keteladanan, motivasi, bimbingan individual, serta melakukan komunikasi dengan orang tua untuk mendukung pembiasaan di lingkungan keluarga. Kolaborasi antara sekolah dan keluarga menjadi faktor penting agar pembentukan karakter tanggung jawab dapat berlangsung secara berkesinambungan dan memberikan dampak positif terhadap perkembangan sikap siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan karakter tanggung jawab siswa kelas II SD Negeri Ulu Benteng 2 melalui kegiatan harian yang dilaksanakan secara konsisten, seperti berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, melaksanakan piket kelas, menjaga

kebersihan lingkungan, serta mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu. Peran guru diwujudkan melalui keteladanan, pembiasaan, pembimbingan, motivasi, pengawasan, dan evaluasi sehingga mampu membentuk sikap tanggung jawab siswa secara bertahap. Adapun faktor penghambat yang ditemukan meliputi perbedaan pembiasaan antara sekolah dan keluarga, karakter siswa yang beragam, rendahnya kesadaran sebagian siswa, ketergantungan terhadap teman, serta keterbatasan waktu dalam pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan sinergi yang berkelanjutan antara sekolah, guru, dan orang tua agar penanaman karakter tanggung jawab dapat berlangsung secara optimal. Penelitian selanjutnya disarankan mengembangkan kajian mengenai strategi atau model pembelajaran yang lebih inovatif dalam memperkuat pendidikan karakter pada jenjang sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Farid, F., & Aziz, R. (2023). Pengembangan karakter tanggung jawab siswa melalui penguatan aktivitas guru di dalam kelas. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(2), 114–

121.
<https://doi.org/10.21831/jpka.v14i2.57985>
- Filiansi, M., Lapasere, S., Rizal, R., Wahyuni, S., & Pahriadi, P. (2024). Peran guru dalam penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(3), 1781–1792.
- Hanafiah, H., Malik, A., Nursyam, A., Mokay, M. M., & Smas, M. H. (2024). Pengembangan pendidikan karakter di sekolah dasar: Analisis peran guru dan kurikulum. *Academy of Education Journal*, 15(1), 939–947.
<https://doi.org/10.47200/aoej.v15i1.2340>
- Jumainah, H., dkk. (2023). Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Kemendikbudristek. (2022). *Dimensi, elemen, dan subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Lestari, P., & Mahrus, M. (2025). Peran guru dalam pendidikan karakter untuk membentuk tanggung jawab dan disiplin siswa sekolah dasar. *Journal of Nusantara Education*, 4(2).
<https://doi.org/10.57176/jn.v4i2.137>
- Lickona, T. (2013). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York, NY: Bantam Books.
- Minsih, M., Prasetyo, D., & Mujahid, I. (2022). Kolaborasi sekolah dan orang tua dalam penguatan pendidikan karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6380–6389.
- Mustika, D., Mufarizuddin, M., & Ananda, R. (2024). Implementasi penguatan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab di sekolah dasar. *Journal of Education Research*, 5(1), 728–733.
<https://doi.org/10.37985/jer.v5i1.936>
- Nisra, W. O., Sumardjoko, B., Hidayati, Y. M., Rahmawati, L. E., & Minsih. (2025). *Building Responsibility Character of Elementary Students through Thematic Learning of Civics: The Strategic Role of Classroom Teachers*. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 9(1).
<https://doi.org/10.30651/else.v9i1.24007>
- Soraya, W., Elizar, E., Munisah, E., & Apriza, B. (2026). The Role of Teachers in Shaping Responsible Character Students in Elementary School: Systematic Literature Review. *International Journal of Elementary Education*, 10(1), 148–162.
<https://doi.org/10.23887/ijee.v10i1.110908>
- Syarif, N. Q. (2025). The Role of Teachers in Developing Character Education in Elementary Schools: Literature Review. *Journal of Teaching and Education for Scholars*, 2(2), 82–87.
<https://doi.org/10.59065/jotes.v2i2.203>
- Wahyuni, S., Erita, Y., & Fitria, Y. (2024). Implementasi pendidikan karakter tanggung jawab dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka

di SD Negeri 19 Silungkang.
Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar.

<https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.8115>

Zahra, A., & Sumarno. (2025). School Culture in Fostering Character Education in Elementary Schools. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 58(3).

<https://doi.org/10.23887/jpp.v58i3.95269>